TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 3 SDN TANGERANG III PADA ERA PANDEMI

Ina Magdalena[1], Ahmad Alvinda Akbar[2], Arman Wijaya[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, alvinda.akbar17@gmail.com, armanwijaya910@gmail.com

Abstract

Integrated learning must be based on student learning needs, systematically in its development formative evaluation is needed to improve the quality of program instruction and be used as guidelines or materials to improve and refine or perfect the learning outcomes material. Implementation of formative evaluation at SDN Tangerang 3 on the subject of 25 students in learning mathematics, social sciences, natural sciences, etc. It is carried out with tests and non-tests, the test technique used is about multiple choice and explanations. The non-test technique uses a question and answer instrument, discussion and observation. The results of the research using formative evaluation in learning mathematics, social sciences, natural sciences, in 3rd grade elementary school proved effective based on the results of the pre-test and post-test.
Keywords: *Evaluation, Learning, Formative*

Abstrak : Pembelajaran terpadu harus berbasis pada kebutuhan belajar siswa, secara sistematis dalam pengembangannya diperlukan adanya evaluasi formatif untuk meningkatkan kualitas program intruksional dan dijadikan pedoman atau bahan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan isi atau materi hasil belajar tersebut. Pelaksanaan evaluasi formatif di SDN Tangerang 3 pada subjek siswa 25 siswa dalam pembelajaran matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam dll. Dilakukan dengan tes dan non tes, teknik tes yang digunakan soal-soal berupa pilihan ganda dan uraian. Teknik non tes menggunakan instrumen tanya jawab,diskusi dan observasi. Hasil dari penelitian penggunaan evaluasi formatif dalam pembelajaran matematika,ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, dikelas 3 SD terbukti efektif berdasarkan hasil dari pre-tes dan post-test.

Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran, Formatif

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 kian marak di Indonesia sehingga memaksa pemerintah mengambil kebijakan mengurangi penyebaran virus ini dalam dunia pendidikan termasuk di SDN Tangerang III. Namun pemerintah tidak hilang akal agar program belajar dan mengajar tetap terlaksana meskipun tidak dilaksanakan di sekolah. Pada saat pandemi Covid-19 ini pemerintah mensiasatinya dengan mengadakan belajar jarak jauh/daring dengan menggunakan aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group dan tentu dalam pengawasan orangtua dirumah. Namun, bagi guru tidak ada kesulitan karena akan mempermudah dan mempersingkat pembuatan RPP dan juga dapat mengurangi kegiatan diluar rumah yang akan mengakibatkan penyebaran Covid-19 makin meluas.

Maka dari itu, kita akan membahas tiga istilah yang sering membingungkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengertian evaluasi, penilaian dan pengetesan. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa. Namun untuk kemudahan, dalam tulisan ini istilah penilaian akan digunakan untuk merujuk baik kepada evaluasi,penilaian,ataupun pengetesan. Penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Jika dalam pengajaran kita memiliki elemen siswa sebagai input, pembelajaran disekolah dan kelas sebagai proses. Dan kopetensi lulusan sebagai hasil, kegiatan penilaian terjadi baik pada awal,proses, maupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, penilaian dilakukan untuk menentukan kemampuan awal siswa (diagnostic) atau penempatan (placement) siswa pada kelompok belajar tertentu. Nah sekarang kita akan membahas lebih jauh tentang evaluasi, evaluasi dapat diartikan sebagai proses menentukan kriteria, standar, melakukan penilaian dan pengukuran serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, kepada salah satu guru di SDN Tangerang III dengan wanwancara langsung kesekolah/offline. Hasil wawancara kemudian ditulis dan disimpulkan secara detail. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskriptifkan cakupan dan kualitas instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian formatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa pada mata pelajaran SDN Tangerang III. Dengan ini kami dapat mengetahui dimanakah kesulitan siswa/i menangkap sebuah mata pelajaran, akan kami pertimbangakan lagi dan kami sampaikan kepada guru-guru SDN Tangerang III bahwa siswa/i nya beberapa persen dari yang tidak bisa mencerna atau menangkap sebuah penjelasan dari guru tentang mata pelajaran matematika, untuk memotivasi anak dalam belajar ada 6 cara yang harus guru-guru dan calon guru yaitu;

1. Guru harus semangat ketika menjelaskan pelajaran
2. Memperhatikan siswa/i yang kurang memahami pembelajaran.
3. Memberikan tantangan atau kuis pada siswa/i.
4. Memberikan contoh pengaplikasian kepada siwa/i secara nyata.
5. Menceritakan sejarah pendidikan
6. Menggabungkan teknologi yang ada, diera zaman sekarang.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah ;

1. Hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui kegiatan pre-test dan pro-test.
2. hasil observasi memuat catatan mengenai kegiatan pembelajaran, yang berkiatan dengan siswa.
3. catatan laporan yang memuat catatan objektif yang berkaitan dengan pembelajaran dari tingkah laku, respon siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya akan di evaluasi oleh guru.

Adapun teknis tes sebagai berikut;

1. Teknik Tes :

a. pilihan ganda dan uraian, merupakan pre-test dan pro-test

pre-test : artikan sebagai menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre-test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan.

Pro-test : adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan pro-test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami materi yang baru saja di berikan pada hari itu.

2. Teknik Nontes :

Menggunakan instrumen

a. Tanya jawab, kegiatan ini untuk menanyakan keadaan atau kejelasan tentang sesuatu hal, cara atau proses pengerjaan sesuatu. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya "bagaimana" adalah penejelasan tentang keadaan, cara atau proses terhadap sesuatu hal yang ditanyakan.
b. Obsevasi, untuk memberitahukan atau menjelaskan kegiatan pengamatan yang dilakukan. Tujuan dari teknik pengamatan atau observasi yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena tertentu, baik itu dalam situasi sesungguhnya atau situasi buatan. Teknik observasi dapat berbentuk catatan harian, anekdot record, penilaian performance, penilaian sikap dan perilaku. Observasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

   Kelebihan dari observasi yaitu ;

   1. Langsung
   2. Nyata
   3. Bebas
   4. Dapat mencakup banyak aspek

   Kekurangan dari observasi yaitu ;

   1. Membutuhkan skill khusus
   2. Dipengaruhi persepsi
   3. Kompetensi dan kepribadian observer

4. Membutuhkan data pendukung lain
5. Membutuhkan catatan langsung

c. Wawancara, Teknik wawancara (Interview) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau percakapan kepada sumber informasi. Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara bebas mendalam dan wawancara bebas. Teknik wawancara ini dapat berbentuk konseling tertutup, konseling terbuka, FGD, foramal, informal. Zainal (2009) ada tiga tujuan dalam melakukan wawancara yaitu:

1. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
2. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
3. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sebagai bentuk perbandingan antara hasil pembelajaran yang tidak menggunakan evaluasi formatif dengan pembelajaran yang menggunakan evaluasi formatif dengan keduanya menggunakan instrumen kegiatan pre-test dan post-test. Setelah dilakukan pembelajaran pertama tanpa menggunakan evaluasi formatif, di dapat hasil guru tidak mengetahui sejauh mana bahan yang telah di ajarkan yang dapat di kuasai oleh peserta didik, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran selanjutnya. Timbulnya rasa kurang percaya diri peserta didik, takut salah, tidak kreatif, dan menurunnya prestasi peserta didik karena tidak adanya penguatan ulang terhadap materi.

Hasil evaluasi setelah di adakannya post-test dengan menggunakan instrumen observasi, tes tulis, angket dan tanya jawab di proses melalui penilaian. Objek penilaian tersebut meliputi :

1. Input, aspek yang bersifat rohani mencakup 4 hal, yaitu :
   a. Kemampuan

b. Kepribadian
c. Sikap
d. Inteligensi

2. Transformasi, unsur-unsurnya yaitu :
   a. Materi
   b. Metode
   c. Media dan sarana pendidikan
   d. Guru atau personil lainnya
3. Output, meliputi :

   Penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program.

Penilaian tersebut menghasilkan bahwa peserta didik siap mengikuti pembelajaran, menyimak apersepsi, menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan terampil dalam penggunaan zoom meat, menyimak penjelasan materi, keterlibatan siswa dalam KBM, dan antusias dalam proses diskusi. Ke ikut sertaan peserta didik dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan saat pre-test. Setelah post-test berlangsung, peserta didik tampak lebih percaya diri sehingga tidak lagi ragu-ragu dalam menyelesaikan soal.

Tahapan akhir evaluasi yang dilakukan guru ialah : Pengumpulan data, reduksi data, evaluasi formatif, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dengan membandingkan pre-test dan post-test peserta didik. Untuk peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), ditindaklanjuti dengan mencari informasi kelemahan bahan intruksional yang terkait. Tindak lanjut itu berupa wawancara mendalam antara guru dan peserta didik tentang setiap komponen intruksional. Hasil ini diperkuat dengan pendapat peserta didik, kemudian guru menafsirkan pendapat peserta didik tentang kejelasan dan kualitas fisik bahan belajar serta tentang sikap mereka terhadap kegiatan intruksional yang diikutinya merupakan masukan yang harus digunakan untuk memperbaiki produk intruksional terutama pada metode dan media yang digunakan.

Pengertian Evaluasi, Penilaian, Tes

- Evaluasi adalah suatu bentuk proses untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang suatu proses serta hasil dari sebuah kegiatan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu proses dan hasil belajar peserta didik, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar dalam penentuan perlakuan lanjut. Dengan adanya evaluasi sebuah kualitas pendidikan dapat diketahui, serta dapat mengetahui titik kelemahan, sehingga bisa mencari jalan keluar untuk menuju perubahan yang lebih baik. Dalam pendidikan tanpa adanya evaluasi tidak akan mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam penyampaian pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan yang dimiliki. (Fauziah, 2018: 1) Dalam kegiatan evaluasi tujuan merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan. Tujuan evaluasi berpengaruh pada penentuan jenis evaluasi yang digunakan. Sebagai seorang pendidik harus mengerti terlebih dahulu tujuan evaluasi, jika tidak maka akan mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi.
- Penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan, untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.
- Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik, Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.

Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi pembelajaran

Ada beberapa prinsip penilaian yang penting untuk diketahui, yaitu kepraktisan (practicality), keterandalan (reliability), validitas (validity), dan keotentikan (authenticity). Sebuah tes dikatakan praktis apabila tes itu biaya penyelenggaraannya

tidak terlalu mahal, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan penyekorannya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Yang dimaksud dengan reliable adalah konsisten dan dapat diandalkan. Jika anda memberi tes yang sama pada siswa yang sama atau mengorelasikan dua buah perangkat tes yang paralel, dan hasilnya relatif sama, tes itu dikatakan terandal. Reliabilitas dapat mencakupi reliabilitas antarpenilai dan reliabilitas pelaksanaan, reliabilitas antar penilai akan terjadi apabila hasil penilaian yang dilakukan oleh beberapa penilai relatif sama.

Metode Pembelajaran,evaluasi,penilaian dan tes

Dalam pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi dilakukan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penilaian, pengembangan bahan, hingga kegiatan pembelajaran sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini (Brown, 2002:28).

Tujuan penelitian

mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan, dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Jenis penelitian

Adapun jenis penilitian sebagai berikut :

a. Evaluasi administrative : Biasanya evaluasi administrative dilakukan dalam lingkup pemerintahan, yang dikaitkan dengan aspek-aspek ketaatan financial dan prosedur.
b. Evaluasi Yudisial : Evaluasi yang berkaitan dengan obyek-obyek hukum.
c. Evaluasi Politik: Evaluasi yg dilakukan oleh lembaga-lembaga politik.

Kriteria penelitian

Evaluasi formatif (Formatif Test) adalah suatu tes hasil belajar dimana evaluasi tersebut mempunyai suatu tujuan untuk dapat mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik itu telah terbentuk (sudah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran dalam

jangka waktu tertentu, kemudian perlu diketahui juga bahwa istilah formatif itu berasal dari kata form yang dapat diatikan sebagai bentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan baru terhadap pandangan pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang kompeten. Guru yang kompeten akan lebih mampu memciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai tau bealum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adella, Dwi Setyo Maryanti, & Rizkania Fauziyah Rifai. (2020). ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 SDN 07 PAGI TEGAL ALUR.

Andi Prastowo, S. M. (2019). ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU. JAKARTA: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group). Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 141-149.

Ika Sriyanti, M. (2019). EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Ilham Effendy. (2016). PENGARUH PEMBERIAN PRE-TEST DAN POST-TEST TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT HDW.DEV.100.2.A PADA SISWA SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(2), 81-88.

Ina Magdalena, Hesti Wahyuni, Melva Isma Imelda, & Najmi Nahdliyah Tazki. (2020). ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN SALEMBARAN III. Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(1), 68-82.Nuriyah, N. (2014).

SaRisma Fadhilla Arsy, & Amiruddin . (n.d.). Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Posona. JurnalEdueksos,3(1),7386.

Setiawan, D. F. (2018). PROSEDUR EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN.Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.Yeni Haryonik, & Yoga Budi Bhakt. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK. Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 6(1), 40-55.